

PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL TAHUN 2010

Dwi Ernawati¹ , Akif Khilmiah²

Abstract: The purpose of this research is to know the effect of adolescent reproductive health education to the knowledge of adolescent reproductive health in high school one of Bantul Muhammadiyah Year 2010. The method used a quasi experimental study with pretest-posttest study design with control group. Results showed that the effect of adolescent reproductive health education to the knowledge of adolescent reproductive health in high school one of Bantul Muhammadiyah in 2010.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja sering diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan sering kali menghadapi risiko-risiko kesehatan reproduksi. Kebutuhan akan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja sering menjadi perhatian diseluruh dunia. Dipicu rekomendasi dari hasil International Conference on Population and Development (ICPD) tahun 1994 atau yang disebut dengan Konferensi Internasional mengenai Kependudukan dan Pembangunan, banyak organisasi diberbagai Negara telah menciptakan berbagai program agar dapat memenuhi kebutuhan para remaja di bidang kesehatan reproduksi (Path, 2000).

Sekitar 1 milyar manusia, hampir 1 diantara 6 manusia bumi ini adalah remaja 85% antaranya hidup dinegara berkembang. Saat ini jumlah remaja di Indonesia yaitu mereka yang berusia 10-19 tahun adalah

sekitar 30% dari jumlah penduduk atau kurang lebih 65 juta jiwa. Besarnya proporsi penduduk yang berusia remaja menimbulkan beberapa masalah yang mengkhawatirkan apabila tidak diadakan pembinaan yang tepat dalam perjalanan hidupnya terutama kesehatannya (BKKBN, 2001).

Kota Yogyakarta pada pendataan keluarga tahun 2009 jumlah anak dan remaja usia 7-21 tahun sebanyak 66.476 atau 21,81% dari jumlah jiwa yang ada, hal ini menunjukkan bahwa anak dan remaja perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius(Lucy Irawati, 2010)

Pada masa remaja mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun secara psikologis. Perubahan yang terjadi secara fisik diantaranya timbul proses perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Seiring dengan proses perkembangan dan pematangan organ

¹ Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Prodi D4 Kebidanan

² Dosen Pembimbing

reproduksi pada remaja timbul juga perubahan secara psikologis. Sehingga menimbulkan perubahan sikap, dan tingkah laku, seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta, yang kemudian akan timbul dorongan seksual (Imran, 2000).

Menurut Kokhait (2003), meningkatnya minat seksual remaja mendorong bagi remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Namun ironisnya sangat sedikit remaja memperoleh pendidikan yang berkaitan dengan seksual dan kesehatan reproduksi dari guru ataupun orang tua, sehingga tidak jarang remaja melangkah sampai tahap percobaan.

Hasil studi PKBI mengenai perilaku seksual kawula muda di Indonesia menyatakan bahwa remaja merupakan kelompok resiko tinggi terhadap kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD) serta berbagai penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Pada tahun 2000-2003, sekitar 30 persen dari 37.000 kasus perempuan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) adalah remaja. Studi PKBI selama tahun 2005 menyebutkan prosentase KTD remaja tertinggi adalah Yogyakarta, Denpasar, dan Mataram. Sekitar 15-20% dari remaja usia sekolah sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan sebanyak 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahun.

Penyimpangan terhadap perilaku seksual tersebut salah satunya terjadi karena kurangnya pengetahuan. Hal tersebut, dapat dilihat melalui data-data yang ada yaitu pengetahuan remaja tentang masa subur relative masih rendah. Hanya 29% wanita dan 32% pria member jawaban yang benar

bahwa seorang perempuan mempunyai kesempatan besar menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid (SDKI, 2002-2003), selain itu remaja umur 10-24 tahun yang mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dari guru (32%), tokoh agama (13%), dokter (9%), bidan/perawat (8%), tokoh masyarakat (7%) (SIPI, 2003).

Perhatian dan penanganan anak dan remaja di bidang kesehatan reproduksi remaja pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan antara lain adanya Surat Edaran Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan/Kepala BKKBN No. 1546/PD.300/F2/2000, tanggal 21 Agustus 2000, mengenai strategi program KRR dan ditahun 2010 dengan Bina Keluarga Remaja dan PIK KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang sekarang disebut PIK-R (Lucy Irawati, 2010).

Riset operasional Perinasia April 1998 –Maret 2000, dilakukan untuk mengembangkan model paket inti dalam memberikan pelayanan KRR di tingkat pelayanan kesehatan dasar (Puskesmas). Hasil evaluasi menunjukkan perlunya dikembangkan Program Pelatihan KRR bagi semua pihak yang terpapar permasalahan KRR. Tindak lanjut riset adalah dikembangkannya Program Pelatihan KRR (sejak 2007) yang kemudian berkembang dengan ditambakkannya Pelatihan Konseling KRR (mulai 2009). Pemerintah sangat mendukung upaya pemberian informasi, konseling serta pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya kepada para remaja sebagai bagian dari hak reproduksi mereka (Ieda Poernomo Sigit Sidi, 24 Desember 2009).

Hasil wawancara yang dilakukan ketika studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul di peroleh data hanya 2 dari 10 siswa, di SMA MAN Gandekan diperoleh data 3 dari 10 siswa dan

di SMA N 1 Bantul diperoleh data 6 dari 10 siswa yang diwawancarai mampu menjawab secara benar dan tepat tentang tanda-tanda perubahan fisik lawan jenisnya. Peneliti hanya melakukan wawancara dengan pertanyaan mengenai tanda-tanda perubahan fisik karena ketidaktahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan ketidaktahuan tentang risiko berhubungan dengan tubuh mereka dan bagaimana cara menghindarinya pada lawan jenisnya. Dan dari keterangan salah satu guru SMA Muhammadiyah 1 Bantul, penyuluhan dari pihak luar mengenai kesehatan reproduksi remaja jarang ada. Jika ada, yang diberikan penyuluhan hanyalah anggota OSIS.

Pemerintah telah mencanangkan program kesehatan reproduksi remaja, namun dampaknya belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh semua remaja di Indonesia. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian ini, siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Bantul lebih mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental study*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperkirakan kondisi eksperimen murni dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variable yang relevan (Wasis, 2008).

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest dengan kelompok kontrol (*pretest-posttest with control group*). Rancangan ini terdiri atas dua kelompok yang keduanya ditentukan secara acak. Pada kelompok pertama diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Akan tetapi, pada keduanya dilakukan *pre*- dan *post-test* (Wasis, 2008).

$$\frac{E}{K} = \frac{O_1 \times O_2}{O_3 \times O_4}$$

Keterangan :

E adalah kelompok eksperimen

K adalah kelompok kontrol

($O_2 - O_1$) adalah kelompok eksperimen

($O_4 - O_3$) adalah kelompok kontrol

Data penelitian ini menggunakan data primer yang didapat langsung dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas X di SMU Muhammadiyah 1 Bantul sejumlah 120 anak. Metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Sampel penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2006; 134). Maka didapat sampel sejumlah 30 responden yang akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan reproduksi remaja, sedangkan variable dependen (terikat) adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang diukur dengan skala ordinal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *independent sample test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul tanggal 19 Juni- 17 Juli 2010 mengenai pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap tingkat

pengetahuan remaja, maka didapatkan hasil yang akan peneliti sajikan dalam bentuk narasi dan table. Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang telah diperoleh dari data primer yang dilakukan oleh peneliti dimana responden dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Bantul sejumlah 30 responden.

Berikut ini akan dipaparkan karakteristik responden mengenai sumber informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi

No	Sumber Informasi	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
1	Teman	18	60
2	Radio/Televisi	2	6,67
3	Buku/Majalah	10	33,33
4	Internet	15	50
5	Orang tua	1	0,33
6	Petugas Kesehatan	4	1,33
7	Guru	30	100

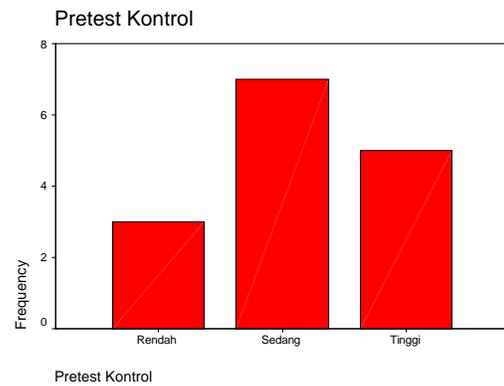
Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Bantul mayoritas mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari guru yaitu sebesar 100% karena mereka mendapatkan informasi tersebut saat pelajaran biologi dan fiqih. Informasi dari orang tua sangat minim didapatkan oleh para siswa hal tersebut dapat dilihat pada table presentase yang

mendapat informasi kesehatan reproduksi dari orang tua hanya 0,33%.

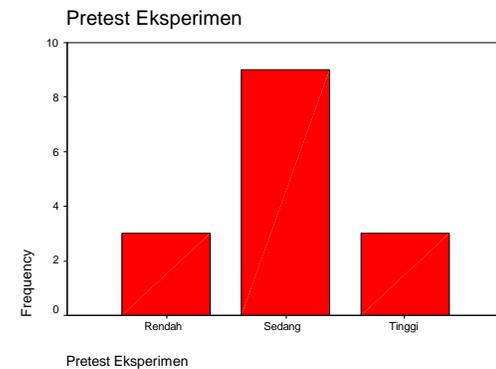
Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok telah mengerjakan pretes dan postest untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Gambar 4. Kategori tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen



Sumber : Data primer diolah 2010



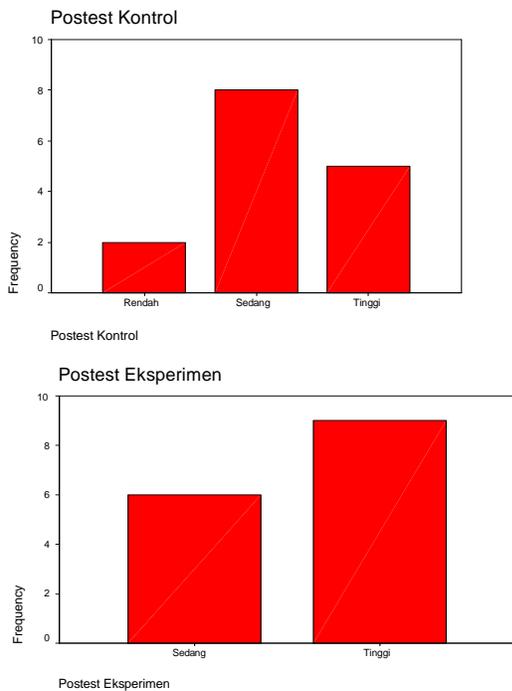
Gambar 4 menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja hasil pretes pada kelompok kontrol yaitu 3

responden (20%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah, 7 responden (46,7%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan 5 responden (33,3%) mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Pada kelompok eksperimen pretes mengenai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang ditunjukkan pada gambar 2 didapatkan hasil yaitu 3 responden (20%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah, 9 responden (60%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan 3 responden (20%) mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kesehatan Reproduksi Postes Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Gambar 5. Kategori tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi postest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen



Sumber : Data primer 2010

Gambar 5 menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

hasil postes pada kelompok kontrol yaitu 2 responden (13,3%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah, 8 responden (53,3%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan 5 responden (33,3%) mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Pada kelompok eksperimen postes mengenai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang ditunjukkan pada gambar 3 didapatkan hasil yaitu 6 responden (40%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan 9 responden (60%) mempunyai tingkat pengetahuan baik. Disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol setelah diadakan postes masih terdapat 2 responden (13,3%) yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tidak ada peningkatan. Sedangkan pada kelompok eksperimen, responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah 0% dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 9 responden (60%).

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Penelitian ini menggunakan sample yang homogen dan uji parametrik untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sehingga sebelum melakukan uji independent samples test, dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perbandingan statistic dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan

computer program SPSS. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar ($>$) dari 0,05 berarti berdistribusi normal. Berdasarkan table 7 dapat disimpulkan bahwa baik data sampel eksperimen maupun sample kontrol keduanya berdistribusi normal.

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada siswa X kelas A di SMA Mummadiyah 1 Bantul, maka dilakukan uji independent samples test.

Berdasarkan hasil uji *independend samples test* pada data penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata peningkatan kelompok eksperimen adalah 2,4000 sedangkan rata-rata beda kelompok control adalah 0,8667, dengan taraf signifiansi 0,000, didapat t hitung 5,337 yang ternyata lebih besar dari t table yaitu 1,701 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam penelitian ini. Hal ini di dukung oleh penelitian

Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmojo, 2003;21).

Pada saat ini pendidikan mengenai kesehatan reproduksi remaja penting untuk diberikan karena masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun, adalah

suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa (Yani Widyastuti dkk, 2009:10-11).

Remaja mengalami kebingungan besar dalam menggapai jati dirinya. Bagaikan orang berdiri di persimpangan jalan yang merasa kebingungan memilih jalan yang tepat untuk dilaluinya. Jika perubahan tadi tak dikelola secara baik, efek yang timbul bisa fatal bagi remaja. Pengelolaan yang tak tepat sering memicu dampak negatif yang bukan saja berpengaruh sesaat, melainkan juga punya pengaruh signifikan bagi kehidupan remaja pada masa depan. Misalnya dalam hal seksual. Rasa bingung dan malu dalam mencari tahu tentang perubahan fisik dan fungsi organ seksual berakibat pada minimnya pengetahuan para remaja akan akibat penggunaan organ seksual secara benar. Para remaja yang penuh keingintahuan itu mulai mencoba-coba dan bereksperimen untuk memperoleh suatu jawaban (Sukeksi, 2010).

Data-data yang dikumpulkan dari penelitian ini mencerminkan banyaknya. Semua siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Bantul semua pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi remaja dari guru biologi dan guru fikih hal tersebut dapat dilihat pada table 6 bahwa semua siswa pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari guru biologi dan fikih (100%), akan tetapi informasi yang diberikan hanya sesuai dengan kurikulum yang ada. Padahal siswa siswi membutuhkan informasi yang lebih mendalam terutama mengenai seksual.

Hasil Tanya jawab lisan yang dilakukan ketika penelitian didapatkan banyak informasi mengenai kesehatan reproduksi yang menyimpang seperti, 2 dari 15 siswa beranggapan bahwa rokok mentol dapat menyebabkan kemandulan, hampir 15

siswa pada kelompok eksperimen tidak mengetahui hukum dalam islam mengenai onanani maupun masturbasi dan tidak pernah mendapatkan informasi bahwa petting dapat menyebabkan kehamilan. Selain itu juga diperoleh data bahwa hanya 1 dari 15 siswa pada kelompok eksperimen yang mengetahui HIV AIDS tidak ditularkan melalui ciuman bibir.

Penelitian ini juga mendapatkan data yang sangat memprihatinkan karena ternyata hanya 0,33% siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Bantul mendapatkan informasi dari orang tua. karena untuk penyampaian informasi mengenai hal itu masih dianggap tabu. Selain itu, remaja merasa lebih nyaman membicarakan masalah seksual dengan teman. Sehingga tidak menutup kemungkinan informasi yang mereka terima masih simpang siur (Sukei, 2010).

Informasi kesehatan reproduksi remaja yang bersumber dari teman yang diperoleh siswa siwi SMA Muhammadiyah 1 Bantul menempati urutan kedua setelah informasi yang diperoleh dari guru yaitu sebesar 60%.

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil dari penelitian mengenai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja diperoleh data hasil pretes pada kelompok eksperimen 3 responden (20%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah, 9 responden (60%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan 3 responden (20%) mempunyai tingkat pengetahuan baik. Dan hasil posttest diperoleh hasil 6 responden (40%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan 9 responden (60%) mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Hasil pretes pada kelompok kontrol yaitu 3 responden (20%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah, 7 responden (46,7%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan 5 responden (33,3%) mempunyai tingkat pengetahuan baik. Pada Posttest diperoleh 2 responden (13,3%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah, 8 responden (53,3%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan 5 responden (33,3%) mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Data-data diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan antara pretest dan posttest.

Pengaruh Pemberian Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Masa remaja berbeda dengan pubertas. Masa remaja lebih merupakan proses perubahan psikologis, sedangkan pubertas merupakan suatu perubahan fisik yang ditandai dengan perkembangan karakteristik seks sekunder dan umur tersebut masuk dalam masa remaja yang mempunyai tugas perkembangan dan tanggung jawab karena pada masa itu, remaja mengalami perubahan yang bersifat psikologis, berjalan secara berkesinambungan sampai usia dewasa (Sarwono sarlito wirawan, 2008).

Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Peningkatan pengetahuan siswa siswi yang signifikan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, informasi, dan pengalaman. Sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebu matang dalam berpikir dan bekerja dan dengan informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Hasil dari pretest dan posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada data-data di atas menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk membandingkan ada tidaknya perbedaan antara kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan reproduksi yaitu kelompok control, maka dalam penelitian ini dilakukan uji *independent samples test*.

Hasil uji *independent samples test* didapatkan bahwa rata-rata peningkatan kelompok eksperimen adalah 2,4000 sedangkan rata-rata beda kelompok kontrol adalah 0,8667, dengan taraf signifiansi 0,000, didapat t hitung 5,337 yang ternyata lebih besar dari t table yaitu 1,701 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam penelitian ini. Hal ini didukung dengan teori bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Pariani, 2001).

Pengetahuan tersebut melalui kenyataan atau fakta dengan melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat-alat komunikasi seperti membaca surat kabar, mendengar radio, melihat film atau TV. Pengalaman mengenai sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Apabila mengarah atau pengalaman tadi disusun secara sistematis oleh otak maka hasilnya adalah ilmu pengetahuan (Sukanto dan Lis Hartanti, 2008).

Penelitian mengenai Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja tentang seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja di MAN I Kota Magelang Tahun 2008 oleh Lis Hartanti. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan mampu mempertinggi tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam penelitian ini.

Bagi siswa siswi diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja agar lebih paham mengenai perubahan yang terjadi pada diri seorang remaja sehingga kecemasan akan perubahan-perubahan yang terjadi dapat dikurangi. Guru sebagai pengganti orang tua selama di sekolah diharapkan mampu memberikan tambahan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja serta untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan rumus pengambilan sample yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azhar Abu Miqdad, Akhmad (2000) *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Cetakan II. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- BKKBN.2004. *Buku Pegangan Petugas tentang Hak-Hak Reproduksi*. Yogyakarta: BKKBN.

- BKKBN. 2000. *Kesehatan Reproduksi remaja*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN (2005). *Buku Pedoman Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)*. Jawa Tengah : BKKBN
- BKKBN (2007). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : BKKBN
- Dianawati, Ajen. 2003. *Pendidikan Seks untuk Remaja*, Cetakan ketiga. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Dwi Prihatiningsih, Uswatun Khasanah, & Yuli Isnaeni (2008) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, 4(1) Juni, pp. 2-5
- Euis Supriati¹ dan Sandra Fikawati (2009), *Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2008*, 13(1), pp.3-4
- Emilia,Ova. 2008. *Promosi Kesehatan Reproduksi dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendikia Press.
- Shalih, Syaik Bin Fauzan Al-Fauzan (2006) *Panduan Fiqih Praktis Bagi Wanita*. Pekalongan : Pustaka Sumayyah
- Hidayat, A. Aziz Alimut (2007) *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Cetakan I. Jakarta: Salemba Medika.
- Indiarti, M.T (2006) *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi*. Cetakan I. Yogyakarta: Diglossia Media.
- Mansjoer, Arif (2000) *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi III Cetakan I. Jakarta: Media Aesculapius.
- Shalih, Syaik Bin Fauzan Al-Fauzan (2006) *Panduan Fiqih Praktis Bagi Wanita*. Pekalongan : Pustaka Sumayyah
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta.
- , 2005, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarata.
- Notoatmojo, Soekidjo (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Jakarta : PT. RIENIKA CIPTA
- Pinem, Saroha (2009) *Kesehatan Reproduksi*. Cetakan I. Jakarta: Trans Info Media.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Saya pun Bisa Hamil*, cetakan ketiga. Yogyakarta : Diva Press.
- PP ‘Aisyiyah Bagian Pembinaan Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan BKKBN (2001) *Kesehatan Reproduksi Remaja Menurut Pandangan Islam*. Jakarta : PT. Moro Esem Jakarta.
- Rasyid, Moh (2007) *Pendidikan Seks: Mengubah Seks Abnormal Menuju Seka Yang Lebih Normal*. Cetakan I. Kudus Jawa Tengah: STAIN Kudus Press.
- Romauli, suryani dan Anna Vida Vindari. 2009.*Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Cetakan I. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Roqib, Moh. (2008), *Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini*, 13 (2) Mei-Agustus, pp. 2

Said U.2006.*Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia*.Jakarta: Yayasan Sarwono Prawiroharjo(YBPSD).

Setiawan,S dan A.C. Dermawan. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Cetakan I. Jakarta: Trans Info Media.

Sugiono, 2005, *Statistik untuk Penelitian*, ALFABETA, Bandung.

Widyastuti, Yani dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.

Widoyono (2008) *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: ERLANGGA.

Wijayanti, Daru. 2009. *Fakta Penting Seputar kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Diglossiamedia.

<http://www.harianbhirawa.com/arsip/7810-ayo-peduli-kesehatan-reproduksi-remaja>.

Sarwono sarlito wirawan (2008), *psikologi remaja*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.